

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH
ALAM BENGAWAN SOLO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Oleh:
AFIFAH LUHUR RAHMAWATI
A 510 130 141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH
ALAM BENGAWAN SOLO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AFIFAH LUHUR RAHMAWATI

A510130141

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Murfiah Dewi Wulandari, M. Psi)

NIP. 0610017502

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH
ALAM BENGAWAN SOLO**

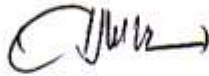


OLEH

AFIFAH LUHUR RAHMAWATI

A510130141

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 06 Juni 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Murfiah Dewi Wulandari, M. Psi. 
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Sri Hartini, S.H, M. Pd. 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Risminawati, M. Pd. 
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. H. Harun Joko Prayitno, M. Hum
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : AfifahLuhurRahmawati
NIM : A510130141
Program Studi : PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
Judul artikel Publikasi : Implementasi Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah
Alam Bengawan Solo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 23 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



AfifahLuhurRahmawati
NIM. A510130141

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH ALAM BENGAWAN SOLO

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, melatih peserta didik mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal. Guru merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan untuk menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Artinya guru mentransformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Kegiatan belajar mengajar harus berpusat pada siswa yang artinya siswa harus lebih aktif menggali informasi sendiri. Tujuan dari peneliti ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran di Sekolah Alam Bengawan Solo (SABS). (2) Untuk mendeskripsikan hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual di Sekolah Alam Bengawan Solo (SABS). (3) Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran kontekstual di Sekolah Alam Bengawan Solo (SABS). Pada penelitian ini subyek penelitiannya kelas 1, 2, 3, dan 4. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1, 2, 3, dan 4 dan siswa kelas 3. Data dianalisis melalui langkah - langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Para guru di Sekolah Alam Bengawan Solo sudah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan cukup baik. (2) Hambatan yang dihadapi guru-guru di Sekolah Alam Bengawan Solo dalam mengimplementasi pembelajaran kontekstual meliputi :masih terdapat guru yang kelebihan waktu saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang merasa bosan dan susah di atur waktu pembelajaran. (3) Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual di Sekolah Alam Bengawan Solo antara lain :tetap memperhatikan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan dari pemerintah supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, pintar – pintar nya seorang guru untuk memberi aktifitas yang berbeda kepadasiswa tapi tetap dalam konteks yang sama.

Kata Kunci:Pembelajaran Kontekstual, Sekolah Alam

ABSTRACT

In the learning process, the main task of a teacher is to teach, educate, train students to achieve the level of intelligence, character heights, and optimal skills. Teachers are a key element in improving the quality of education to become an intelligent, skilled, and character community. In fact, teachers in teaching and learning activities in the classroom tend to use traditional learning strategies. This means that the teacher transforms his knowledge by using lecture method so that the learning is centered on the teacher. Teaching and learning activities should be student-centered, which means students should be more actively digging their own information. The purpose of this research is: (1) To describe the teacher in implementing contextual learning in learning at Bengawan Solo Nature School (SABS). (2) To describe the obstacles in implementing contextual learning in Bengawan Solo School of Nature (SABS). (3) To describe solutions to overcome obstacles in the implementation of contextual learning in Bengawan Solo School of Nature (SABS). In this study, the subjects of the research were class 1, 2, 3, and 4. Then the data collection technique was using interview, observation, and documentation. This type of research is qualitative research. Informants in this research are principal 1, 2, 3, and 4 and grade 3 students. Data are analyzed through data reduction measures, data presentation, and conclusions. Technique of examination of data validity is done by triangulation technique and source. The results showed that: (1) The teachers at the Bengawan Solo School of Nature have applied contextual learning quite well. (2) Obstacles faced by teachers at Bengawan Solo School of Nature in implementing contextual learning include: there are still teachers who are over time during the lesson, there are still students who feel bored and difficult to manage the learning time. (3) The solution of teachers to overcome obstacles in implementing contextual learning in Bengawan Solo School of Nature, among others: still pay attention to the allocation of learning time that has been determined from the government so that the learning objectives are well achieved, a teacher's clever to give different activities To students but still in the same context.

Keywords: Contextual Learning, Nature school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual, keagamaan, pengalaman diri, kedisiplinan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Khaibah dalam Trianto (2007:1)

mengatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa pendidikan disini membentuk karakter siswa dalam menjalani kehidupan sosial.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, untuk mencapai tujuan pembelajaran proses pembelajaran dirumuskan secara terpadu, mengandung unsur kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, materi dan penggunaan sarana prasarana. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah dengan cara proses perbaikan pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, melatih peserta didik mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal. Guru merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan untuk menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Artinya guru mentransformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Kegiatan belajar mengajar harus berpusat pada siswa yang artinya siswa harus lebih aktif menggali informasi sendiri. Guru hanya menganggap bahwa siswanya ada di kelas supaya lulus, bukan untuk belajar sesuatu, bahkan pengajar terlalu sibuk mengajar kelas - kelas sepanjang hari hingga mereka tidak memiliki waktu untuk mengenal, atau bahkan berbicara pada siswanya.

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.(Daryanto dan Mulyo Raharjo, 2012 : 153). Menurut Agus Suprijono, 2013 : 79, Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep

yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Peneliti ingin melakukan penelitian di Sekolah Alam Bengawan Solo (SABS) karena di Sekolah Alam Bengawan Solo (SABS) merupakan sekolah berbasis alam dimana kegiatan yang dilaksanakan telah melibatkan siswa secara aktif, dan proses pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata/ sehari – hari siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran kontekstual di Sekolah Alam Bengawan Solo (SABS). Berdasarkan uraian diatas peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Alam Bengawan Solo ” .

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy Moleong 2012:4) menyatakan “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari menghasilkan orang-orang dan perilaku yang diamati”. Menurut Pupuh Faturahman(2011:220) “peneliti kualitatif mempergunakan data yang menyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis”. Berdasarkan pendapat tersebut jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menghasilkan dan mengolah brupa data deskriptif dan kualifikasinya bersifat teoritis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam ,dokumentasi dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles dan Huberman dalam Hopkins (2011: 237) yang meliputi tiga hal yaitu reduksi data, tampil data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mensimplifikasi, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam catatan - catatan lapangan tertulis. Tampilan data sebagai perhimpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan peneliti untuk menarik

kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dengan pertimbangan yang terus-menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada dilapangan. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru - guru kelas 1, 2, 3, 4, dan siswa kelas 3 di Sekolah Alam Bengawan Solo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemahaman guru tentang pembelajaran kontekstual

Di Sekolah Alam Bengawan Solo SABS pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di Sekolah Alam Bengawan Solo sudah memahami tentang pembelajaran kontekstual dengan baik. Menurut pendapat guru-guru pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari – hari. Pembelajaran di SABS memang banyak mengeksplere dan rasa ingin tahu siswa di diskusikan bersama guru apa yang melatarbelakangi permasalahan itu, dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dirumuskan oleh Darma Kesuma (2010: 21) “proses belajar mandiri memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan mereka sehari - hari”.

Guru – guru di Sekolah Alam Bengawan Solo secara umum sudah mengetahui tujuan dari pembelajaran kontekstual itu sendiri. Guru – guru menyampaikan bahwa pembelajaran kontekstual sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran, karena mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan

nyata. Dengan adanya pembelajaran kontekstual sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pendapat guru-guru tersebut didukung dengan pendapat yang telah disampaikan oleh Wina Snjaya (2012: 255) yang menjelaskan bahwa belajar dalam kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung.

3.2. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasi pembelajaran kontekstual di Sekolah Alam Bengawan Solo

Guru-guru di Sekolah Alam Bengawan Solo dalam pembelajaran kontekstual mengalami hambatan. Adapun hambatan tersebut meliputi :

a. Waktu

Guru seringkali kelebihan waktu dalam memberikan materi atau saat melakukan pembelajaran secara langsung. Alokasi waktu pembelajaran di SABS, guru dapat menentukan alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kondisi setiap pembelajaran di kelas.

b. Siswa

Siswa memang mempunyai karakter yang berbeda – beda, ada beberapa siswa yang semangat sekali dalam mengikuti pembelajaran dan ada juga yang mempunyai titik kejenuhan atau bosan yang tinggi, dalam artian ketika anak melakukan suatu aktifitas baru beberapa si anak udah mulai bosan. Ada siswa yang susah diatur, permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik.

c. Mata Pelajaran

Ketika menjelang ujian, materi ujian yang dikeluarkan kadang – kadang kurang sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

3.3. Solusi guru untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasi pembelajaran kontekstual di Sekolah Alam Bengawan Solo

Untuk mengatasi hambatan guru dalam pembelajaran kontekstual tentunya guru sudah melakukan berbagai solusi supaya hambatan yang dihadapi tidak sampai berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru-guru di Sekolah Alam Bengawan Solo sudah melakukan

solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran kontekstual. Solusi yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

a. Waktu

Guru yang mengalami hambatan dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran upaya yang dilakukan adalah dengan tetap memperhatikan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan dari pemerintah supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

b. Siswa

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan menghadapi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, solusi yang dilakukan adalah bagaimana pintar – pintar nya seorang guru untuk memberi aktifitas yang berbeda kepada peserta didik tapi tetap dalam konteks yang sama. Misalnya tema “berkebun” guru dan peserta didik melakukan menanam bunga ungu bersama ditempat yang sudah disediakan oleh guru, ada beberapa peserta didik yang sudah mulai bosan ketika baru menanam sedikit bunga, akhirnya guru mengganti aktifitas dengan cara menanam yang berbeda. Jadi dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk mengatasi hambatan guru dalam menghadapi siswa yang susah diatur dengan cara guru menuruti apa maunya siswa tersebut, kemudian guru juga negasin atau berbicara dengan siswa, dan paling penting guru harus berkomunikasi baik – baik dengan orangtua siswa.

c. Guru berusaha untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan kisi – kisi mata pelajaran yang akan diujikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Para guru di Sekolah Alam Bengawan Solo sudah memahami pembelajaran kontekstual dengan cukup baik. Secara umum guru telah memahami hakikat

dan tujuan dari pembelajaran kontekstual. Guru juga telah memahami karakteristik pembelajaran kontekstual.

2. Hambatan yang dihadapi guru - guru di Sekolah Alam Bengawan Solo dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual antara lain: (1) masih terdapat guru yang kelebihan waktu saat pembelajaran berlangsung; (2) masih terdapat siswa yang merasa bosan dan susah di atur waktu pembelajaran; (3) ketika menjelang ujian, materi ujian yang dikeluarkan kadang – kadang kurang sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.
3. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual di Sekolah Alam Bengawan Solo antara lain: (1) tetap memperhatikan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan dari pemerintah supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik; (2) pintar – pintar nya seorang guru untuk memberi aktifitas yang berbeda kepada peserta didik tapi tetap dalam konteks yang sama; (3) berkomunikasi baik – baik dengan orang tua siswa; (4) Guru berusaha untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan kisi – kisi mata pelajaran yang akan diujikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Daryanto. Drs. Mulyo Rahardjo, ST, M.Pd. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dea Handini, Diah Gusrayani, Regina Lichteria Panjaitan. 2016. “ *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya*” Vol: 1, No. 1.
- Hasnawati 2006. “ *Pendekatan Contextual Teaching Learning hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran*” E- Journal Vol: 3 No: 1 Tahun: 2006. Diakses pada April 2006.
- Hanifah, M.M.Pd. & Drs. Cucu Suhana, M.M.Pd. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- H. Wina Sanjaya, M. Pd. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana.

- Kula Ginting 2013. “*Pendekatan Contextual Teaching Learning hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran*” E- Journal Vol: 003 No: 12 Tahun: 2006. Diakses pada Desember 2013.
- Maleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asmani Jamal Ma'mur.2011.*Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ruzanna Davtyan. 2014. “*Contextual Learning*” vol:3, No.5.
- Sarwano, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.
- Sri Anitah, M.Pd. 2009.*Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yu.ma Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Valdosta and Vesta R. “*Contextual Teaching and Learning for Practitioners*” Systemic, Cybernetics and Informatics Vol: 6 - Number 4.